

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia yang termasuk dalam salah satu negara berkembang tentunya mengalami pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Seiring dengan tumbuh kembangnya perekonomian negara, diimbangi dengan dunia industri yang tak kalah pesat. Berbagai macam sektor khususnya industri kabel merupakan salah satu indikator bangkitnya kondisi makro ekonomi suatu negara. Pembangunan listrik yang meningkat merupakan sinyal mulai adanya perbaikan ekonomi yang signifikan, proyek listrik benar-benar membutuhkan support kabel konduktor aluminium. Jadi dapat disimpulkan bahwa sektor kabel merupakan penunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain pertumbuhan ekonomi, faktor demografi menjadi sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan sektor kabel. Jumlah Penduduk Indonesia yang terus meningkat dari tahun ke tahun menciptakan peluang yang baik bagi industri tersebut. Pertumbuhan penduduk terus meningkat yang menyebabkan tingginya permintaan kebutuhan tempat tinggal, oleh karenanya kondisi ini banyak dimanfaatkan oleh penggiat industri manufaktur.

Setiap perusahaan pada umumnya memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Manajer perusahaan dituntut untuk dapat menjalankan peranan yang penting dalam kegiatan operasi, pemasaran, dan pembentukan strategi perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang berorientasi memperoleh keuntungan, akan lebih memfokuskan kegiatannya untuk meningkatkan nilai perusahaan hingga mencapai maksimum. Sehubungan

dengan hal tersebut, dapat dikatakan nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak sehingga investor bersedia membayarnya apabila perusahaan dilikuidasi (Fuad dkk., 2006., dalam Rahmawati A. D., dkk., 2015). Investor yang menginvestasikan dana yang dimilikinya, seperti dalam bentuk saham bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan yang didapat dari dividen ataupun keuntungan modal. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*), indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek. Pendapat ini didasarkan atas pemikiran bahwa peningkatan harga saham identik dengan peningkatan nilai perusahaan (Fuad dkk., 2006., dalam Rahmawati A. D., dkk., 2015).

Horne (2009) dalam Dewi A. A. dan Badjra I. B. (2017) berpendapat bahwa nilai dari sebuah perusahaan tercermin dari nilai sekarang atas semua keuntungan yang diharapkan di masa depan. Nilai sebuah perusahaan dapat terlihat dalam harga saham perusahaan di bursa saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada pihak yang profesional. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tujuan perusahaan harus mampu menciptakan nilai (*value creation*) bagi pemilik. Nilai tersebut diwujudkan ke dalam harga pasar dari saham biasa suatu perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan akan menarik minat para investor agar tetap percaya dan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dalam berinvestasi

pada era globalisasi mempermudah seseorang dalam menghasilkan keuntungan dengan berbagai macam pilihan, investor akan melakukan analisis terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.

Ukuran perusahaan menggambarkan mengenai besar kecilnya aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menyediakan berbagai kapasitas produksi atau jasa. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yaitu apabila ukuran perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Martini *et al.* (2014) dalam Dewi A. A. dan Badjra I. B. (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun bertentangan dengan penelitian dari Rumondor *et al.* (2015) dalam Dewi A. A. dan Badjra I. B. (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian di atas terdapat perbedaan dalam hasil sehingga perlu untuk diteliti lebih lanjut mengenai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan suatu perusahaan sangat bergantung pada komposisi struktur modal yang ditetapkan. (Sartono, 2010 dalam Putri M. E. D., 2012) menyatakan bahwa struktur modal (*capital structure*) dapat diartikan sebagai perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal yaitu risiko usaha, posisi pajak perusahaan, fleksibilitas keuangan dan konservatisme atau keagresifan manajerial (Brigham, 2011 dalam Dewi A. A. dan Badjra I. B., 2017). Struktur modal mencangkup

mengenai keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan penting bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi, ketika sebuah perusahaan dibangun maka perusahaan akan membutuhkan modal yang optimal. Penetapan struktur modal yang efektif akan meminimalisir risiko bisnis maupun risiko finansial. Perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga diharapkan investor dapat menangkap sinyal positif tersebut dari perusahaan (Anggraini, 2015 dalam Dewi A. A. dan Badjra I. B., 2017). Keberadaan suatu perusahaan tak lepas dari pengaruh kondisi perekonomian makro. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang penting bagi eksistensi perusahaan. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dan begitu sebaliknya. Pertumbuhan ekonomi yang turun akan membawa kerugian pada perusahaan karena terhambatnya kegiatan operasional perusahaan.

Mo'o dkk (2018) melakukan penelitian yang berhubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reiklof Pangemanan (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian di atas terdapat perbedaan dalam hasil sehingga perlu untuk diteliti lebih lanjut mengenai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena

memiliki prospek yang cukup menjanjikan di masa yang akan datang bagi investor. Penelitian ini akan menggunakan dua variabel yang diprediksi berpengaruh pada nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan dan struktur modal. Alasan lain memilih kedua variabel tersebut karena variabel tersebut mewakili keputusan penting dalam manajemen keuangan. Keputusan tersebut adalah keputusan pendanaan (struktur modal), dan ukuran perusahaan diprediksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan kekuatan perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diambil adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI.

2. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan kabel yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.
 - b. Dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi mahasiswa yang akan datang dalam pembuatan skripsi yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak yang terkait dalam proses penelitian yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.